BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Keadaan Umum Kampung

Lingkungan Gunung Anyar adalah sebuah lingkungan yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT). Dari seluruh luas areanya, kurang lebih seperempatnya masih merupakan area persawahan. Sedangkan sisanya sudah menjadi pemukiman. Maka tidak heran jika beberapa warga masih ada yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Disekitar Lingkungan Gunung Anyar terdapat pabrik yang terletak di tengah-tengah area persawahan dan hotel yang berada di tepi jalan raya.

Jumlah seluruh penduduk di Lingkungan Gunung Anyar yang tercatat sebanyak 1.283 jiwa yang terdiri dari 262 kepala keluarga, 758 diantaranya adalah orang dewasa dan 525 adalah anak-anak.[1] Namun, jumlah ini selalu meningkat setiap tahunnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi orang menyukai tinggal di Lingkungan

[1] Dokumen Kelurahan Gunung Gedangan Kota Mojokerto, diambil pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 10:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunung Anyar ini adalah, karena jarak yang tidak jauh dari pusat kota/pemerintahan dan dari fasilitas-fasilitas umum yang tersedia.

Di Lingkungan Gunung Anyar ini terdapat 1 Sekolah PAUD dan 1 Taman Pendidikan Al-Qur'an. Begitu juga dengan fasilitas keagamaan, yang terdiri dari 1 Masjid dan 3 Musholla. Beberapa kegiatan rutin warga Lingkungan Gunung Anyar yakni mencakup kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.[2]

Kegiatan Keagamaan meliputi:

1) Tahlil rutin yang diikuti Bapak-bapak, dilaksanakan setiap hari Minggu.
2) Tahlil rutin yang diikuti Ibu-ibu, dilaksanakan setiap hari Kamis.
3) Kegiatan Diba' (Diba'an) yang diikuti Remaja Putri, dilaksanakan setiap hari Jum'at.
4) Kegiatan Diba' (Diba'an) yang diikuti Remaja Putra, dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Kegiatan Sosial meliputi:

1) Keja Bakti membersihkan Lingkungan.
2) Keja Bakti membersihkan Makam.

Meskipun Lingkungan Gunung Anyar cukup dekat dengan pusat kota, akan tetapi nuansa keagamaan dan kerekatan hubungan masih terlihat begitu kental. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian

[2] Wawancara ke-1 dengan RT/pengurus setempat pada tanggal 04 Juni 2016 pukul 17:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap sesama serta budaya gotong royong yang dilakukan. Meskipun terkadang ada beberapa warga pendatang yang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan, dan lebih memilih berdiam diri di rumah.

b. Batas Wilayah

Berikut beberapa batas wilayah dari Lingkungan Gunung Anyar, yaitu:

1. Sebelah Barat dibatasi oleh sungai Lingkungan Kuti.
2. Sebelah Utara dibatasi oleh Sungai Sadar.
3. Sebelah Timur dibatasi oleh area persawahan dan anak sungai Sadar.
4. Sebelah Selatan dibatasi oleh perkampungan Gunung Gedangan.

c. Kondisi Geografis

1. Ketinggian diatas permukaan laut: kurang lebih 22 m
2. Dataran: Rendah
3. Suhu udara rata-rata: 30° C
4. Terdiri dari daratan yang cocok untuk area persawahan
5. Dilewati oleh Sungai Sadar

d. Orbitasi

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan: 1 km
2. Jarak dari pusat pemerintahan kota 1 km
3. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 1,5 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan 300 m
5. Waktu tempuh ke fasilitas terdekat kurang lebih 7 menit

2. Deskripsi Konselor

Dalam penanganan kasus/permasalahan ini, orang yang berperan menjadi konselor (sebagai fasilitator) adalah peneliti sendiri dengan alasan peneliti adalah teman dekat dari anak keluarga konseli yang juga masih ada hubungan kerabat. Adapun identitas konselor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama	: Rutik Siti Yuniarti
Tempat, tanggal lahir	: Mojokerto, 12 Juli 1993
Alamat	: Jl.Gunung Anyar RT/RW 002/006 Kel. Gunung Gedangan Kec. Magersari Kota Mojokerto
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: Mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

3. Pengalaman Konselor

Adapun pengalaman yang dimiliki konselor adalah pernah melakukan praktek konseling dari PPL kepada korban KDRT, pencabulan, dan penelantaran. Kemudian juga melakukan tes IQ bersama psikolog kepada anak korban pemerkosaan di PPT RS. BHAYANGKARA POLDA JATIM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi Konseli

Dalam penelitian ini, konselor menjadikan satu keluarga sekaligus menjadi Konseli dengan rincian sebagai berikut:[3]

a. Identits Nenek (Sebagai Konseli 1)

Nama	: Sri Rahayu (bukan nama asli)
Tempat, tanggal lahir	: Mojokerto, 02 Juni 1945
Alamat	: Jl.Gunung Anyar RT/RW 003/006 Kel. Gunung Gedangan Kec. Magersari Kota Mojokerto
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD/Sederajat

b. Identitas Ayah (Sebagai Konseli 2)

Nama	: Soni Kurniawan (bukan nama asli)
Tempat, tanggal lahir	: Sidoarjo, 12 Januari 1971
Alamat	: Jl. Gunung Anyar RT/RW 003/006 Kel. Gunung Gedangan Kec. Magersari Kota Mojokerto
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam

[3] Dokumen Kartu Keluarga (KK) konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan : SLTP/Sederajat

c. Identitas Ibu (Sebagai Konseli 3)

Nama : Santi Rahmawati (bukan nama asli)

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 07 Juni1977

Alamat : Jl. Gunung Anyar RT/RW 003/006 Kel. Gunung Gedangan Kec. Magersari Kota Mojokerto

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : SD/Sederajat

d. Identitas Anak I (Sebagai Konseli 4)

Nama : Ani Ratna Sari (bukan nama asli)

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 05 Maret 1997

Alamat : Jl. Gunung Anyar RT/RW 003/006 Kel. Gunung Gedangan Kec. Magersari Kota Mojokerto

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : SMA/Sederajat

e. Identitas Anak II (Sebagai Konseli 5)

Nama : Herianto (bukan nama asli)

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 09 Agustus 2006

Alamat : Jl. Gunung Anyar RT/RW 003/006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kel. Gunung Gedangan Kec. Magersari Kota Mojokerto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : SD/Sederajat

Kelima konseli diatas tinggal bersama dalam satu rumah yang tediri dari Nenek, Ayah, Ibu, dan 2 orang Anak. Anak yang pertama berusia 19 Tahun, dan anak yang kedua masih berusia 9 Tahun. Sedangkan Nenek yang tinggal bersama tersebut adalah Orang Tua dari pihak Ibu.

f. Kondisi Kepribadian[4]

1) Kondisi Kepribadian Nenek

Nenek dilahirkan di Mojokerto, beliau adalah orang yang tidak suka berdiam diri dirumah menunggu dikasih uang oleh anak-anaknya. Oleh karena itu warga sekitar mengenal sosok nenek ini sebagai orang yang mandiri dan pekerja keras. Seringkali nenek ini membantu salah seorang tetangga yang memiliki sebuah warung gorengan, seperti mengupas kulit singkong yang akan di masak, ataupun menyiapkan keperluan lainnya. Dari situ si nenek dikasih upah oleh pemilik warung. Tak jarang pula nenek ini menjadi buruh tani

[4] Wawancara dengan saudara ke-1 pada tanggal 03 Mei 2016 pukul 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ada tetangga yang menawarkan pekerjaan itu kepadanya.

Beliau terkenal baik dan rajin, namun si nenek ini juga terkenal suka mengeluh mengenai kehidupan keluarganya. Bahkan suka bercerita pada orang lain dengan raut wajah marah dan kecewa ketika ada permasalahan. Ketika mendengar atau melihat tetangga yang lagi ada masalah, nenek juga suka ikut campur dan ingin tahu permasalah yang terjadi pada orang lain.

2) Kondisi Kepribadian Ayah

Sebenarnya ayah adalah orang yang sangat menyayangi anak-anaknya. Ayah tidak mudah percaya dengan ucapan orang, tapi ketika dia sudah tidak bisa menahan emosi maka kemarahannya akan meluap-luap. Ayah lebih suka diam jika ada masalah, karena yang difokuskan adalah memikirkan pekerjaannya saja, yakni yang berhubungan dengan uang.

Berbeda dari si nenek tadi yang justru lebih suka mengumbar cerita tentang keluarganya pada orang lain. Akan tetapi sikap ayah pada anak begitu longgar dalam artian si ayah ini tidak menekan/ memberikan batasan mengenai kehidupan anak serta istrinya. Namun kelonggaran yang diberikan ayah ini terlalu berlebihan sehingga terlihat seperti tidak menghiraukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang pernah peneliti amati bahwa ketika anak-anaknya keluar bermain hingga larut malam, si ayah hanya diam saja tidak merasakan kekhawatiran atau memikirkan bahwa besok anaknya bersekolah dan harus belajar dirumah. Sikap ayah ini begitu acuh dengan keluarganya. Dia suka berkeluh kesah, namun bukan mengeluhkan masalah keluarganya, justru yang paling sering terlihat adalah mengeluh tentang kondisi keuangan. Hal tersebut seperti yang tertulis pada buku versi tafsir al-azhar berikut ini, Tuhan Berfirman: "Sungguh manusia diciptakan dalam keadaan keluh kesah" (QS. Al-Ma'rij: 19). Keluh kesah tidak mempunyai ketenangan hati, selalu cemas, selalu ketakutan, dan selalu merasa kekurangan saja.[5]

Menurut warga disekitar tempat tinggalnya, ayah adalah orang yang kurang bersyukur jika mendapatkan rizky. Walaupun memiliki uang banyak atau sedikit dia tetap saja merasa kurang.

3) Kondisi Kepribadian Ibu

Kondisi Ibu suka marah-marah dan berkata kasar. Selalu cuek/acuh pada orang lain. Ibu lebih suka memikirkan kepentingan dirinya sendiri seperti berbelanja pakaian, perhiasan, bahkan tidak mau terlihat tua. Sang Ibu sering

[5] Program Studi BKI FDK UIN Sunan Ampel, *Tafsir ayat-ayat Bimbingan Konseling Islam Versi Tafsir Al Azhhar*, (Surabaya: 2016), hlm 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergi ke salon utuk mengikuti trend anak muda jaman sekarang yang meluruskan rambut (rebondiing). Akan tetapi untuk keperluan makan atau kebutuhan keluarga, dia sangat enggan dan berat untuk mengeluarkan uang.

Ibu kurang memperhatikan anak-anaknya. Pernah peneliti melihat pada saat tetangganya bertanya pada si Ibu, kenapa anaknya tidak disuruh mengaji dan dibiarkan bermain saja? Padahal teman-teman seusianya pergi mengaji ketika sore hari. Dengan nada datar serta acuh Ibu ini menjawab, "biarkan saja, anaknya yang tidak mau mengaji kok ya mau di apakan lagi".

Kondisi tersebut terlihat jelas bahwa Ibu Kurang memberikan perhatian yang intens kepada anak-anaknya. Ibu ini juga merupahan orang yang sangat mudah panik/gelisah ketika keinginannya tidak terpenuhi, dan juga merupakan orang yang suka memperhatikan penampilan atau gaya hidup saudara-saudaranya yang lain. Dikalangan warga masyarakat tempat tinggalnya, Ibu ini terkenal sebagai pribadi yang pelit dan begitu rapat dengan uang, jarang bergaul dengan tetangga.

4) Kondisi Kepribadian Anak I

Anak pertama ini mempunyai kepribadian seperti anak pada umumnya, ketika mendapatkan perhatian dari keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kedua orang tuanya, maka akan sangat senang sekali. sebaliknya jika sedang mendapat kesedihan, anak ini akan menangis dan tidak akan keluar kamar. Dia lebih bersikap introvet (tertutup/pendiam), tidak mudah percaya kepada orang. Namun jika dirasa ada orang yang cocok untuk diajak bicara, maka anak ini akan bersikap terbuka.

5) Kondisi Kepribadian Anak II

Anak kedua sangat acuh sekali dengan orang lain. Ketika diajak bicara dia hanya cuwek saja. Bahkan kadang tidak menjawab. Dengan orang yang lebih tua darinya, dia tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa halus/sopan. Saat peneliti melihat dia sedang bermain dengan teman sebayanya, dia juga berbicara dengan kasar.

Anak ini lebih terlihat lemah dan diam ketika berada dirumah, karena dia takut jika Ibunya marah-marah. Namun hal yang baik dari anak ini adalah dia suka memberi. Ketika dia ke toko bersama temannya, dia tidak hanya membeli kue sendirian, akan tetapi teman yang bersamanya juga ia belikan kue dengan uangnya sendiri. Sebenarnya dia adalah anak yang baik, hanya saja dia kurang memahami bagaimana tata krama yang benar ketika harus berhadapan dengan orang yang lebih tua darinya.

g. Kondisi Keagamaan Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga ini adalah keluarga yang awam dengan keagamaan. Meskipun seluruh anggota keluarga adalah muslim namun yang tekun menjalankan sholat dalam keluarga tersebut hanya nenek dan cucunya yakni si anak pertama. Meskipun anak pertama juga sesekali menjalankan sholat nya. Ayah dan Ibunya tidak pernah menjalankan sholat sama sekali, hal itulah yang menjadikan anak kedua yang paling kecil sendiri juga tidak pernah sholat, karena orang tuanya tidak meberikan contoh kepada anak-anaknya.

Ketika peneliti bertanya kepada salah satu saudaranya tentang keagamaan keluarga tersebut, saudaranya mengatakan bahwa keluarga itu memang jarang sholat, mereka sholat hanya ketika hari raya saja. Yang rajin sholat selama ini hanya si nenek.

h. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi dalam keluarga ini bisa dibilang pas-pasan. Hal tersebut dapat terlihat karena si nenek berusaha mencari uang sendiri dengan membantu tentangga yang mempunyai sebuah warung , dan kadangkala juga menjadi buruh tani. Hal tersebut nenek lalukan karena penghasilan si ayah hanya cukup untuk mencukupi anak istrinya, selain itu si ibu juga ikut mencari tambahan penghasilan dengan bekerja di sebuah pabrik karena penghasilan suaminya dirasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Kondisi tersebut tampak bahwa dukungan keluarga dalam segi ekonomi begitu kurang. Oleh karena itu keluarga ini selalu terfokuskan untuk bekerja dan kurang memperhatikan anggota keluarga.[6]

i. Deskripsi Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu, dan mempersulit dalam mencapai tujuan. Di dalam kasus ini masalah yang dihadapi adalah sebuah keluarga yang telah kehilangan kepercayaan (Trust) kepada anggota keluarganya.

1) Permasalahan Pada Nenek

a. Sering menuduh dan curiga pada keluarganya sendiri, Nenek seringkali marah-marah dan langsung mencurigai keluarganya ketika ia mendapati atau menyadari bahwa ada barang yang dimilikinya telah hilang. Nenek juga tidak segan-segan untuk langsung melontarkan tuduhan itu kepada keluarga sambil berteriak marah-marah. Hal tersebut nenek lakukan karena dirasa tidak ada orang lain lagi yang

[6] Wawancara ke-1 dengan keluarga konseli pada tanggal 06 Juni 2016 pukul 09:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya selain keluarga, karena mereka tinggal bersama dalam satu rumah.

b. Suka ikut campur/ ingin tahu masalah orang lain, selain suka menceritakan masalah pribadinya pada orang lain, nenek ini juga selalu ikut campur dengan masalah orang lain. Ketika tetangganya yang sedang ada konflik rumah tangga ataupun hal yang lain, si nenek akan langsung bertanya dan ingin tahu apa yang terjadi.

2) Permasalahan Pada Ayah

a. Kurang percaya pada istri dan keluarga, Ayah sering bertengkar dengan keluarga karena kecurigaan yang terlanjur tertanam dalam diri sang ayah. Meskipun ayah terlihat diam saja ketika istrinya tidak pernah memperhatikan keluarga, namun dibalik itu semua ayah tetap curiga dan mengamati aktivitas yang dilakukan istrinya. Masalah ini terjadi setelah adanya rumor yang beredar tentang istrinya yang berselingkuh dan kurangnya perhatian istri untuk keluarga.

b. Kurangnya perhatian dan komunikasi dengan anggota keluarganya, Ayah hanya akan berbicara seperlunya saja dengan keluarga, seperti yang pernah peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amati ketika ayah sedang mencari istrinya. Ia bertanya pada anaknya kemana ibunya pergi, dan ketika anak sudah menjawab maka ayah akan langsung beranjak pergi. Begitupun anaknya yang memberikan jawaban sambil berlalu pergi.

3) Permasalahan Pada Ibu

a. Kurang perhatian pada keluarga, Ibu kurang memperhatikan keluarga khususnya dalam hal memberikan kasih sayang dan dorongan untuk keluarganya. Dia membiarkan jika anak-anaknya tidak mau mengaji atau bersekolah, hal ini pernah peneliti lihat ketika anak yang paling kecil berada dirumah ketika hari aktif untuk sekolah. Dan ibu hanya diam saja seolah-olah tidak ada yang terjadi.

   Seringkali ibu juga berkata kasar pada anak-anaknya jika tidak mau mendengarkan apa yang ibu katakan kepada mereka. Kemudian pernah juga peneliti lihat ketika ayah sedang menyuruh ibu untuk pergi ke acara tetangga yang sedang menempati rumah baru, ibu hanya diam saja dan tidak menghiraukan suaminya.

b. Merasa mampu mendapatkan penghasilan sendiri, Kepercayaan ibu pada suaminya mulai memudar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ia merasa lebih bisa menghasilkan uang dengan jerih payahnya sendiri. Dan ibu merasa lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ia inginkan dengan gaji yang diperolehnya.

4) Permasalahan Pada Anak I

Permasalahan yang peneliti liat dari anak pertama ini dimulai dari satu hal yaitu, tidak menghiraukan jika di nasehati. Anak ini menjadi sulit untuk dinasehati karena adanya ketidak percayaan pada keluarga yang melatarbelakanginya. Dia tidak menghiraukan apa yang dikatakan orang tua kepadanya.

Dari situlah peneliti juga ingin memberikan pemahaman kepada sang anak untuk bisa percaya kepada keluarga dan mendengarkan nasehat yang diberikan orang tua. Peneliti juga mengharapkan agar anak tidak melawan orang tuanya. Karena bagaimanapun baik atau buruknya sifat orang tua, kita harus tetap mendengarkan nasehat yang diberikan kepada kita selagi nasehat itu bersifat baik.

5) Permasalahan Pada Anak II

Karena anak kedua ini yang paling sering berada diluar rumah untuk bermain, dan tidak seperti kakaknya yang lebih sering terlibat aktivitas keluarga di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah, maka peneliti melihat permasalahan pada anak terakhir ini adalah mengenai tingkahlakunya. Yang mana anak tersebut selalu menggunakan bahasa yang kasar ketika diajak berbicara orang yang lebih tua.

Pada saat peneliti mengamati kegiatan anak tersebut didalam rumah, peneliti juga melihat hal yang sama ketika orang tua sedang mengajak anaknya tersebut berbicara. Si anak menjawab pertanyaan orang tuanya dengan bahasa yang kasar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* Dalam Keluarga di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Bermula dari kebingungan penulis mengenai judul skripsi apa yang akan diteliti oleh penulis, kemudian ada seorang anak yang bercerita mengenai keluarganya yang selalu bertengkar. Dia merasa keluarga yang kini bersamanya itu semakin hari semakin tidak bisa saling percaya. Ada saja masalah dan pertengkaran yang hadir, hingga anak tersebut memberanikan diri untuk bercerita kepada penulis. Lalu di waktu yang lain pula, peneliti mendapati hal yang sama dari nenek si anak tersebut yang sedang curhat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kehidupan keluarganya di tengah-tengah perbincangan santai dengan peneliti.

Dalam proses Bimbingan Konseling Islam ini konselor berusaha lebih mendekatkan diri lagi dengan keluarga konseli dan berusaha sebisa mungkin menciptakan hubungan yang lebih akrab. Hal tersebut bertujuan agar pada saat proses konseling berlangsung konseli bisa merasa nyaman dengan keberadaan konselor.

Adapun pendekatan yang dilakukan konselor dalam proses pelaksaan Bimbingan dan Konseling diantaranya yakni:

a. Konselor memberikan pesan singkat melalui sms kepada konseli (anak).
b. Konselor berkunjung ke rumah konseli serta menjelaskan kepada keluarga konseli bahwasanya konselor akan membantu keluarga (konseli) mengatasi permasalahan yang dihadapi.
c. Konselor berkunjung ke rumah saudara konseli terdekat untuk observasi kepada konseli ketika sedang berada diluar rumah.

Tahapan konselor selanjutnya setelah melakukan pendekatan adalah mulai melakukan proses Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa langkah konseling sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langakah Identifikasi Masalah dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli serta gejala-gejala yang tampak secara langsung maupun tidak tampak yang memerlukan pengkuran lebih dalam lagi untuk mengetahuinya.

Dari hasil observasi serta wawancara kepada saudara, tetangga serta teman-teman terdekat konseli, bahwasanya keluarga tersebut memang sangat rentan dengan permasalahan, mereka seringkali bertengkar hingga terdengar sangat keras dari rumah para tetangga. Suara teriakan sudah menjadi hal yang biasa ketika sedang bertengkar.

Hal demikian itu dikarenakan keluarga tersebut selalu saling menuduh dan mencurigai satu sama lain. Kehidupan keluarga mereka jalani tanpa adanya rasa percaya dan dukungan diantara anggota keluarga. Mereka hanya akan berkomunikasi satu sama lainnya ketika ada perlunya saja. Namun hal yang menjadi poin utama permasalahan ini adalah ketiadaannya rasa percaya *(trust)* yang ditanamkan di dalam keluarga.

Semua bermula ketika nenek dalam keluarga tersebut kehilangan uang dan berteriak marah-marah kepada keluarganya. Nenek mencurigai keluarganya sendiri sebagai orang yang mengambilnya, karena yang paling sering berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam rumah adalah anggota keluarganya sendiri. Dari situlah kemuadian secara tidak sadar para orang tua ini telah memberikan contoh yang kurang baik kepada anak-anak mereka. Sehingga anak-anak mereka tidak mau mendengarkan jika dinasehati karena merasa orang tua mereka juga tidak bisa percaya kepada anak dan hanya bisa marah-marah saja.

Menurut penuturan para tetangga, nenek tersebut memang seringkali kehilangan uangnya. Setiap itu terjadi maka keluarga tersebut akan bertengkar dan kembali saling tuding. *"nek tukaran niku mbak sampek totok griyo kulo suarane. Mesti bengok-bengok sak karepe dewe. Sampek tonggo-tonggo nikilo semerap masalahe eggeh gara-gara suarane banter niku"*. (kalau bertengkar itu mbak suaranya sampai terdengar dari rumah saya. Selalu berterik-teriak semaunya sendiri. Sampai tetangga-tetangga mengetahui masalahnya itu dikarenakan suaranya yang keras tadi).[7]

"sing tak ngerteni keluarga ne niku ra tau akur kok mbak ancene". (dari yang saya tahu keluarga tersebut memang tidak pernah rukun mbak).[8]

2. Diagnosis

[7] Wawancara ke-1 dengan tetangga konseli, pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 15:00 WIB.

[8] Wawancara ke-2 dengan tetangga konseli, pada tanggal 6 Mei 2016 pukul 08:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini dilakukan untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakangnya. Dari hasil identifikasi tersebut, permasalahan yang dialami konseli adalah sebagai berikut:

a. Nenek sering mengumbar permasalahannya kepada orang lain. Tanpa ditanya beliau akan langsung bercerita sendiri seperti apa permasalahan yang dialami keluarganya. Seperti mengatakan hal demikian kepada orang lain. *"ealah yo... duwit di eman-eman yo ilang. Ancene sopo maneh nek gak santi (Ibu) seng njopok. Bolak-balek yo arek iku ae."* (ya ampun... uang dihemat-hemat ya hilang. Kalau bukan santi yang mengambil ya siapa lagi. Berkali-kali ya selalu dia).

   Ucapan yang demikian inilah yang membuat orang lain menjadi tahu dengan sendirinya permasalahan yang ada pada keluarga tersebut yang terkadang membuat tetangga berfikiran negatif. *"tiang kate sa'aken kaleh mbahe niku enggeh paleh mboten sios lo mbak. Lah nopo wong keluargane mawon senengane di umbar nek ngarepe wong niku."* (orang lain mau kasihan sama nenek itu ya tidak jadi mbak. Ya karena nenek tersebut suka membicarakan keluarganya sendiri di depan orang lain).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ibu adalah orang pertama yang selalu dicurigai dan dituduh oleh nenek tiap kali si nenek kehilangan uang atau barang yang lain dengan berkata "ancen koen iku maleng, gak tau ngaku nek njopok opo-opo". (kamu itu memang pencuri, tidak maumengaku kalau mengambil apa-apa). Dari ucapan tersebut akhirnya membuat Ibu sering marah-marah jika ada yang memancing emosinya.

c. Dari sikap nenek yang suka menuduh, ibu yang suka marah-marah dan tidak menghiraukan anak-anaknya. Berikut penuturan salah satu saudara konseli, *"anak'e niku di umbar mbak, nek ngomong kaleh tiang sepah niku mboten saget boso alus. Mungkin kaleh wong tuo'e enggeh niku wau, mboten diajari toto kromo seng apik niku yoknopo".*[9] (anak-anaknya itu tidak dihiraukan mbak, kalau bicara sama orang yang lebih tua itu tidak bisa dengan bahasa yang halus. Mungkin sama orang tuanya ya itu tadi, tidak diajarkan bagaimana tata krama yang baik itu seperti apa).

3. Prognosis

Setelah masalah konseli sudah ditetapkan, langkah berikutnya adalah pemilihan strategi/teknik konseling. Konselor menetapkan jenis bantuan yang diberikan untuk

[9] Wawancara ke-2 dengan saudra konseli pada tanggal 6 Mei 2016 pukul 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahan konseli, yakni dengan memberikan konseling dengan menggunaan teknik family therapy dengan pendekatan human validation process model (model proses validasi manusia).

4. Terapi *(Treatment)*

Setelah konselor menetapkan terapi apa yang sesuai dengan permasalahan yang dialami konseli, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosis diatas yang tentunya berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.

Hal tersebut sangat penting dalam proses konseling dikarenakan pada langkah ini yang akan menentukan seberapa jauh keberhasilan konselor di dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi konseli.

Teknik terapi yang akan dilakukan oleh konselor dalam pelaksanaan peoses konseling adalah teknik *family therapy* yang bertujuan dapat mempermudah komunikasi yang efektif dalam kontak hubungan antar anggota keluarga. Oleh karena itu, anggota keluarga perlu membuka inner experience (pengalaman dalamnya) dengan tidak "membekukan" interaksi antar anggota keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor menggunakan pendekatan human validation yang ada dalam teknik *family therapy*, dan proses validasi manusia ini menekankan pada peningkatan dan validasi harga diri, keselarasan terhadap pola komunikasi, dan kronologis kehidupan keluarga yang sebenarnya. Hal ini menekankan faktor seperti membuat kontak, kejujuran emosional, emosi yang jelas, menciptakan kemungkinan-kemungkinan yang baru, drama, humor, dan sentuhan pribadi dalam proses terapi, yakni dengan menciptakan proses kelompok dimana pola keluarga dan pengalaman bisa disimulasikan, dan konselor menjadi fasilitator dan pengarah dalam proses konselingnya.

Berikut ini adalah proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *family therapy* dengan pendekatan *human validation* dan menggunakan pripsip gestalt (disini-dan sekarang) yang diberikan kepada konseli untuk penyelesaian masalahnya:

a. Pertama-tama konselor meminta kesediaaan konseli (keluarga) untuk meluangkan waktunya dan mau mengikuti proses terapi tanpa paksaan dari siapapun.[10]

   Konselor : Mbah, saya minta kesediaannya mbah buat hadir untuk mengikuti

[10] Wawancara ke-2 dengan keluarga konseli, pada tanggal 10 mei 2016 pukul 19:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	diskusi kelompok ya mbah, katanya mbah mau menyelesaikan permasalahan bersama-sama kan?
Konseli (nenek)	: Oh harus ngumpul bareng ya. Ya sudah kalau begitu saya mau hadir.
Konselor	: Bagaimana dengan Bapak dan Ibu, njenengan mau hadir? Biar nanti permasalahan yang Bapak dan Ibu hadapi biar bisa terselesaikan bersama-sama.
Konseli (ibu)	: Iya saya mau mbak.
Konseli (Ayah)	: Kalau yang lain hadir ya saya juga mau.
Konselor	: Kalau adek Ani dan Heri ? Kalian bersedia hadir dan ikut diskusi bersama apa tidak?
Konseli (Ani)	: Iya mau mbak.
Konseli (Heri)	: Iya mau
Konselor	: kalau semuanya sudah setuju dan mau hadir bersama, maka diskusi kelompok untuk proses konseling akan dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan konselor melakukan ini karena diharapkan didalam proses konseling nanti bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada beban dalam menerima proses terapi.

b. kemudian pada proses konseling tersebut, konselor membentuk keluarga tersebut dalam 1 kelompok diskusi. Yang mana permasalahan yang tengah dihadapi keluarga (konseli) akan disimulasikan dalam kelompok diskusi tersebut.

Konselor	: Assalamualaukum.. bagaimana kabarnya semua?.
Konseli 1 (Nenek)	: Alhamdulillah mbak kita semua baik,
Koselor	: Alhamdulillah, sekarang kita berkumpul bersama disini sesuai dengan kesepakatan yang kita setujui untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Sekarang silahkan duduk yang nyaman dan saling berhadap-hadapan. Saya akan mendampingi saat proses diskusi berlangsung. Kalian bisa saling mengungkapkan serta mengeluarkan keinginan, unek-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unek, dan tujuan kalian masing-masing. Silahkan ...

Konseli 1 (Nenek) : Saya ingin berbicara terlebih dahulu, saya sangat sering kehilangan barang-barang kepunyaan saya, entah itu uang atau barang yang lainnya. Saya ingin tanya sama kamu (bu santi), apa memang kamu yang mengambilnya? Saya Cuma ingin kamu jujur itu saja sudah cukup.

Konseli 3 (Ibu) : Saya itu gak pernah ambil uangnya sampean bu, buat apa saya mengambil, saya sudah bisa cari uang sendiri, saya ini juga bekerja. Dan saya itu gak suka kalau ibu selalu curiga sama saya.

Konseli 2 (Ayah) : Walaupun Ibu Sri ini mertua saya, tapi kalau tiap kehilangan sesuatu sampean selalu menuduh yang belum tentu benar kan memang salah, bukan seperti itu caranya bu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli 1 (Nenek) : Terus siapa lagi kalau bukan kalian, yang berada di rumah ya kalian ini, yang sering kluar masuk ya kalian.

Konselor : Mohon maaf ya Bu, biarkan Bapak Soni ini berbicara dan mengungkapkan unek-uneknya sampai selesai jangan dipotong dulu. Ini juga berlaku buat semuanya supaya proses diskusinya berjalan lancar. Kalau kalian ingin marah kalian harus mencoba menahan emosi dengan tenang dan baca istigfar biar tidak mudah terbawa amarah.

Konseli 4 (anak 1) : Kalau tidak mau Nenek marah-marah sam Ayah dan ibu, kalian seharusnya juga harus berhenti, kalian sering bertengkar di depan ku sama adek. Aku kan malu pak dilihat tetangga-tetangga.

Konseli 2 (Ayah) : Kamu itu jangan membantah kalau sama orang tua. Kalau dinasehati juga gak mau denger gitu kok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli 4 (anak 1) : Kalau Ayah, Ibu, sama nenek gak bertengkar terus ya mungkin aku akan nurut, kalau kalian saya masih sama-sama curiga dan gak berubah, gimana saya mau berubah, kalian sama saja gak ada yang mau ngalah, ak pengen keluarga kita itu damai gitu lo, yang tenang.

Konseli 1 (Nenek) : Mungkin kalau Ibu dan Ayah mu bisa jujur mengakui salahnya, nenek juga gak akan nuduh mereka. Nenek juga mau hidup yang tenang di rumah.

Konseli 2 (Ayah) : Kalau saja Istri saya mau jujur pasti saya juga tidak akah marah-marah dan menuduhnya. Soalnya saya denger dia itu selingkuh bu. Sampean sebagai ibu dari istri saya masak gak ngerti kalau anaknya dibicarakan seperti itu sama orang.

Konseli 5 (Anak 2) : Ibu lo gak pernah menghiraukan aku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli 3 (Ibu) : Sekarang saya mau jujur, saya itu gak pernah selingkuh seperti yang di omongin orang. Saya Cuma dekat biasa saja sebagai teman satu kerjaan. Gimana saya bisa bicara kalau belum-belum sudah dicurigai dan dimarah-marahi, saya juga kesal kalau Ibu Sri terus-terusan menuduh saya yang tidak-tidak. Saya tidak menghiraukan anak-anak saya juga karna saya dirumah itu sudah tidak bisa tenang dengan keadaan kalian semua yang seperti itu. Saya mintak maaf sama Ibu dan Ayah, selama ini saya tidak bisa terbuka dan jujur sama kalian karna kalian juga selalu menuduh saya terus.

Konseli 1 (Nenek) : Jadi selama ini kamu gak pernah terbuka karena hal itu. Mungkin saya menerima alasan itu dan maafin kamu, tapi bagaimana dengan uang saya yang sering hilang. Saya belum bisa menerimanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli 4 (Anak 1) : Kalau masalah uang yang hilang itu, mungkin mbah yang lupa, mbah kan juga usianya sudah tua, mungkin saya sampean yang luna naruhnya. Kalaupun mbah mencurigai kan harus ada buktinya juga. Tidak bisa hanya menyalahkan saja.

Konseli 1 (Nenek) : iya mungkin saya yang salah dan lupa meletakkannya, saya mintak maaf kalau selama ini sudah menuduh-nuduh kalian. Semu itu karna kalian selalu acuh yang tidak peduli, makanya saya curiga sama kalian. Kalau sudah mau bicara seperti ini saya jadi tahu kalau seharusnya saya tidak mencurigai kalian.

Konselor : Sekarang kalian semua sudah tahu dan sama-sama mengerti kan apa yang di inginkan serta diharapkan pada diri kalian masing-masing untuk keluarga. Karna sekarang kalian sudah duduk saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan, coba kalian saling memandang satu sama lain. Kalian coba perhatikan dan lihat wajahnya.

Konseli 3 (Ibu) : Hahahaha.... jadi pengen ketawa mbak kan malu.

Konseli 4 (Anak 1) : Malu mbak bikin ketawa.

Konseli 1 (Nenek) : Ada-ada saja kok mbak rutik ini.

Konseli 5 (Anak 2) : Wajahnya Nenek loh lucu . hahaha

Konselor : Nah sekarang bagaimana rasanya bila ada yang mau memperhatikan kita dan melihat kita? Selain merasakan suasana yang tenang dengan tertawa, kita juga bisa lebih dekat kan? Karena itu kalian juga harus lehih sering berkumpul bersama walaupun sekedar mengobrol, kalian juga harus terbuka dan jujur, kalau ada permasalahan diselesaikan bersama-sama. Harus saling percaya dan tidak saling menuduh atau mencurigai lagi. Karna kalian sekarang sudah mengungkapkan unek-unek dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahn kalian, kalian juga sudah bisa saling terbuka dan memaafkan satu sama lain, sekarang kalian coba bersalaman dan berpelukan meminta maaf. Supaya hati kalian bisa tenang.

Tujuan dari simulasi ini adalah agar permasalahan yang tengah dihadapi keluarga ini dapat terlihat dengan transparan/nyata dan tanpa ada yang ditutup-tutupi ataupun dibuat-buat. Oleh karena itu simulasi ini dilakukan sesuai dengan pengalaman yang terjadi pada keluarga tersebut.

c. Konselor tetap mengamati serta memberikan pengarahannya pada proses diskusi yang berlangsung, dan kelompok diskusi tersebut perlahan mulai menikmati diskusi dengan menceritkan pengalamannya masing-masing, kemudian mengungkapkan keinginanya untuk keluarga seperti apa? *"Seperti memberikan kepercayaan pada masing-masing anggota keluarga"*, kemudian seharusnya diperlakukan bagaimana. Namun yang paling penting adalah terbuka dan jujur dalam mengeluarkan isi hati yang ingin disampaikan untuk anggota keluarga yang dikehendaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuannya disini adalah agar diskusi yang berlangsung ini tidak keluar dari tema yang akan dibicarakan. Pada akhirnya anggota keluarga akan bisa terbuka satu sama lainnya serta mau saling mendengarkan keluh kesah yang tegan dihadapi dan dirasakan didalam keluarga.

d. Dalam proses diskusi, konselor akan mengingatkan bila ada anggota keluarga yang memotong pembicaraan atau marah ketika anggota keluarga yang lainnya sedang dalam proses pengungkapan permasalahan atau keinginannya. Seperti membaca istigfar dalam hati ketika ingin marah

   Hal ini bertujuan agar membentuk sesuatu yang baru di dalam keluarga dengan meredam/mengontrol emosi atau keinginan untuk marah dan berkata kasar. Dengan demikian diharapkan dalam keluarga tersebut bisa menghargai orang lain yang sedang berbicara.

e. Dalam proses diskusi konselor juga memberikan suasana humor dan sentuhan pribadi pada masing-masing anggota keluarga. Dengan menyuruh anggota diskusi saling memandang dan berhadap-hadapan. *"nah sekarang bagaimana rasanya bila ada yang mau memperhatikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita dan melihat kita? Selain merasakan suasana yang tenang dengan tertawa, kita juga bisa lebih dekat kan?"

Tujuannya disini adalah agar dalam proses diskusi tidak mengalami kejenuhan dan ketegangan karena membicarakan hal-hal yang bersifat serius. Juga agar melatih anggota keluarga agar bisa terbiasa dengan suasana yang harmonis dan jauh lebih dekat dengan keluarga.

f. Dari diskusi yang tengah berjalan lancar dan tiap anggota keluarga sudah mampu terbuka dan menerima ungkapan atau isi hati dari masing-masing anggota keluarga, maka proses diskusi sudah bisa di akhiri dengan saling memaafkan kesalahan satu sama lainnya, dengan saling bersalaman atau memeluk

Tujuannya agar tiap anggota bisa semakin menyayangi dan memaafkan kesalahan-kesalahan demi tujuan yang ingin dicapai dan masa depan keluarga yang lebih harmonis dan bahagia.

Dari beberapa proses konseling yang sudah dilaksanakan, maka konselor akan kembali mengingatkan konseli untuk selalu menjaga hubungan baik yang sudah dibangun dengan saling menghargai, menghormati, mengayomi, serta saling mendukung dan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan kepada keluarga. Agar tidak terulang kembali hal-hal yang akan membuat keluarga menjadi retak dan kehilangan kepercayaan dalam membina suatu hubungan baik.

Konselor juga memberikan nasehat kepada konseli mengenai cara bertutur kata dan bersikap, agar sebagai orang muslim yang baik bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam berperilaku yang baik serta tidak bermusuh-musuhan dalam kehidupan, terlebih lagi dalam keluarga. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an, QS. An-Nahl: 90 berikut:[11]

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

Setelah konselor memberikan pendekatan human validasition (berupa proses diskusi kelompok melalui

[11] Wawancara ke-3 dengan keluarga konseli pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 21:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simulasi) yang ada dalam teknik family therapi tersebut. Maka langkah selanjutnya yakni konselor memberikan kontrak perubahan selama 2 minggu yang tentunya sudah disepakati bersama.

5. Evaluasi dan Follow-Up

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses konseling. Selanjutnya diadakan tindak lanjut berdasarkan perkembangannya.

Dalam menindak lanjuti permasalahan tersebut konselor melalukan observasi, home visit, dan wawancara dalam melakukan peninjauan lebih lanjut mengenai perkembngan yang dialami oleh konseli sesudah dilakukannya proses konseling.

Dari segi perilaku dan tata krama konseli sudah mulai sopan dan menjaga sikapnya baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat, khususnya perubahan pada anak yang semakin baik. Seperti penuturan saudara terdekat konseli, menurutnya perubahan si anak terlihat jelas saat berbicara dengan orang lain di sebuah toko. Penjual toko bertanya apakah dia sudah makan apa belum. Kemudian si anak menjawab dengan bahasa jawa halus "*dereng"* (belum).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor tetap memantau keluarga (konseli) meskipun tahapan konseling sudah usai, seperti sekedar berkunjung untuk mengetahui kabar ataupun sekedar bertanya apakah konseli masih mngingat nasihat/perkataan dari konselor.

2. **Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* Dalam Keluarga di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.**

Dalam proses Bimbingan Konseling Islam yang telah dilakukan kepada konseli melalui teknik *family therapy* dengan menggunakan pendekatan *human validation process model* yang kemudian digunakan pula kontrak perubahan untuk memantau perkembangan konseli. Maka dapat dikategorikan bahwa penelitian yang dilakukan konselor telah berhasil meskipun perubahan pada konseli belum bisa 100%. Dari hasil wawancara serta observasi dari konseli, dan juga dari beberapa informan baik itu saudara, tetangga, maupun teman dekat konseli telah mengatakan bahwasanya mereka sudah melihat beberapa perubahan yang tampak dari keluarga yang bersangkutan (konseli) tersebut.

Perubahan tersebut mulai tampak dan terlihat dari hasil kontrak perubahan yang telah diterapkan yang tentunya juga perubahan itu tidak terlepas dari keinginan dan kemauan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Untuk mengetahui perubahan yang lebih jelas dari hasil akhir proses bimbingan konseling islam, maka dibawah ini tercantum tabel mengenai perubahan pada konseli:

Tabel 3.1

Kontrak Perubahan: Nenek

No.	Perilaku	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
1	Berbicara sopan dengan bahasa yang halus dengan keluarga/orang lain.	√	√	√	√	×	×	√	√	×	√	√	√	√	√
2	Mengucapkan astagfirullah, dan diam jika sedang emosi atau mendapatkan perlakuan yang memancing emosi.	√	×	√	√	√	×	×	√	√	√	√	√	√	√
3	menuduh dan mencurigai ketika mendapat masalah didalam keluarga	√	√	×	×	×	√	×	×	×	×	×	×	×	×
4	Tidak acuh dan memberi perhatian lebih kepada keluarga	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Lebih sering berkomunikasi dengan keluarga	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Bersikap jujur dan terbuka pada keluarga dalam segala hal	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√

Kontrak perubahan Nenek telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Nenek sudah mulai mengurangi kebiasaannya yang berbicara kurang sopan kepada orang lain. Nenek mulai membiasakan berbicara sopan dengan bahasa yang halus, baik itu dengan keluarga maupun dengan orang lain. Ketika sedang emosi atau terpancing amarahnya, nenek tidak lagi berbalik marah-marah dan langsung emosi. Beliau lebih memilih untuk diam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menahan emosinya sambil beristighfar dalam hati. Nenek kini mulai berhati-hati dalam bersikap dan tidak asal menuduh/mencurigai lagi ketika ada permasalahan, karena sekarang Nenek sudah mendapatkan perhatian dari keluarganya. Beliau sekarang lebih sering memberikan perhatiannya kepada keluarga, lebih sering berkomunikasi dan membiasakan bersikap terbuka/jujur serta percaya kepada keluarga.

Tabel 3.2

Kontrak Perubahan: Ayah

No.	Perilaku	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
1	Mencurigai istri yang diisukan berselingkuh	√	√	×	×	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√
2	Memberikan kebebasan dalam mendidik anak	×	×	√	√	√	√	×	×	×	×	×	×	×	×
3	Lebih memilih sibuk memikirkan bekerja daripada memberikan perhatian pada keluarga	√	√	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
5	Lebih sering berkomunikasi dengan istri dan anak	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Jujur dan terbuka pada keluarga	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sikap ayah sekarang jauh berkembang menjadi lebih baik. Yang semula ayah selalu mengawasi gerak gerik sang istri karena kecurigaannya, kini tidak lagi dilakukan. Semua itu karna ayah sudah mendapatkan penjelasan dari istrinya bahwa sebenarnya dia tidak berselingkuh. Istri yang biasanya selalu bekerja lembur pada saat hari libur, karena merasa tertekan jika berada di rumah karena selalu dicurigai oleh Nenek. Akhirya Ayah lebih bisa memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta percaya kepada istrinya dan tidak mencurigainya lagi, beliau juga mulai membiasakan untuk bersikap terbuka baik itu dengan istri/keluarga. Ayah juga berubah dalam mendidik anak-anaknya. Jika pada mulanya Ayah selalu mendidik anak dengan kebebasan yang penuh, kini sudah mulai dikurangi. Karena Ayah tahu jika terlalu diberikan kebebasan maka akhirnya anak-anaknya bisa besikap sesuka hatinya dan tidak mau mendengarkan orang tuanya. Meskipun Ayah adalah orang yang bertanggung jawab memberikan nafkah pada keluarganya dengan bekerja, sekarang Ayah bisa membagi waktunya untuk keluarga. Jadi tidak hanya sibuk memikirkan bekerja saja.

Tabel 3.3

Kontrak Perubahan: Ibu

No.	Perilaku	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
1	Membicarakan pada keluarga bila ada permasalahan	√	×	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Jujur dan percaya kepada suami dalam segala hal	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Mementingan kebutuhannya sendiri	√	√	×	√	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
4	Tidak acuh dan memberi perhatian lebih kepada Nenek	×	×	√	×	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Menjalin komunikasi/hubungan yang baik dalam keluarga	√	√	√	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Mendidik dan memberi contoh yang baik bagi anak	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Ketika ada permasalahan, Ibu tidak lagi memendamnya sendirian dan lebih memilih membicarakan kepada suaminya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jujur. Beliau mulai intropeksi diri dalam memenuhi kebutuhan juga harus melihat kebutuhan keluarga dan anak-anaknya, tidak mementingkan kebutuhan pribadinya saja. Sikap Ibu kepada Nenek juga semakin perhatian dengan tidak acuh lagi. Ibu mulai percaya kepada keluarganya, terutama kepada Suaminya yang sudah mau mengerti keadaan Ibu Santi didalam rumah yang awalnya tidak mau terbuka pada suami karena selalu terpojokkan dan dicurigai. Ibu berubah semakin baik karna ingin memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam bersikap.

Tabel 3.4

Kontrak Perubahan: Anak 1

No.	Perilaku	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
1	Mendengarkan apabila dinasehati	√	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Terbuka pada keluarga	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Membantah /menyela jika orang tua sedang berbicara	√	√	×	×	√	×	×	×	×	×	×	×	×	×
4	Bersikap sopan dan memberi perhatian lebih kepada keluarga	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Lebih sering berkomunikasi dengan keluarga	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Percaya kepada orang tua mendidik anak-anaknya dengan baik	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sebagai anak pertama, perkembangan Ani dalam perubahan ke arah yang lebih baik semakin terlihat. Sekarang ia tidak lagi bersikap tertutup kepada keluarganya, ia juga menjadi anak yang baik dan mau mendengarkan nasihat orang tuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa mebantah, semua itu karna ia percaya bahwa orang tuanya ingin melakukan yang terbaik untuk dirinya. Sekarang Ani lebih sering berkomunikasi dan berhubungan baik dengan keluarga, baik itu dengan orang tua maupun Neneknya. Perubahan Ani juga terlihat dari sikapnya yang menjadi sopan kepada orang yang lebih tua, terlebih lagi kepada keluarganya.

Tabel 3.5

Kontrak Perubahan: Anak 2

No.	Perilaku	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
1	Acuh kepada orang tua dan keluarga	√	√	√	√	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
2	Membantah bila dinasehati	√	√	√	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
3	Percaya kepada orang tua yang mendidiknya dengan mendengarkan apabila dinasehati	×	√	×	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Lebih sering berkomunikasi/ berinteraksi dengan keluarga	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Berbicara dengan bahasa yang halus	×	×	√	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sebagai anak terakhir dan yang paling kecil didalam keluarga, perubahan Heri kini semakin hari semakin menjadi lebih baik. Anak yang terkenal sangat acuh ini, kini berubah menjadi lebih perhatian dan tidak acuh lagi. Caranya berbicara kepada orang yang lebih tua semakin baik. Ia mulai bisa menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa yang sopan dan halus. Tidak membantah orang tua dan mendengarkan bila dinasehati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id